

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan oleh karena itu harus mendapat prioritas utama. Guru memberikan jasa penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta pembangunan nasional yang mencakup pengembangan fasilitas dan pemberdayaan sumber daya manusia. Pengajar memiliki peran krusial dalam proses pendidikan. Mereka merancang pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi peserta didik, sehingga menghasilkan lulusan dengan sumber daya berkualitas, karena pendidikan yang bermutu harus disertai dengan pendidik yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, guru memegang peran vital. Guru adalah pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi penuh terhadap profesinya. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan yang matang. Demikian juga bagi mahasiswa yang akan menjadi guru, kesiapan adalah hal paling penting yang harus diperhatikan saat melakukan aktivitas mengajar. Menurut Drajat dan Effendi (2021, hlm. 106) menyatakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya secara efisien dan tepat sasaran kepada peserta didik maka guru memerlukan kesiapan, baik dari segi penguasaan materi terhadap ilmu yang hendak diajarkan kepada peserta didik.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat diukur dari kemampuan mereka melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman mereka mengenai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi seorang guru. Hal ini senada dengan Hamalik (2019, hlm. 39) berpendapat bahwa seorang guru akan bertanggung jawab jika memiliki kompetensi yang diperlukan. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dan dikembangkan sesuai dengan tugas-tugas yang harus mereka jalankan. Mulyasa (2017, hlm. 26) “Kompetensi guru merupakan

perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme”. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merujuk pada kemampuan atau keahlian seseorang yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang dapat diterapkan dengan efektif dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar. Seorang tenaga pendidik harus menguasai empat kompetensi mengajar. Pertama, kompetensi pedagogik yang melibatkan kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Kedua, kompetensi kepribadian yang menunjukkan kepribadian stabil seorang guru sebagai teladan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Keempat, kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, warga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru memiliki peranan penting karena hal ini dapat mengurangi kemungkinan kesalahan saat mereka bekerja dalam profesi tersebut. Menurut Mulyasa (2017, hlm. 20) kesiapan mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari aspek internal individu seperti minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti informasi dari lingkungan sekitar, fasilitas belajar, pengalaman praktik lapangan, dan latar belakang mahasiswa juga turut memengaruhi kesiapan dalam mengajar.

Kesiapan untuk menjadi guru harus dikembangkan sejak masa kuliah, dimulai dari faktor internal seperti minat. Minat merupakan dorongan yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu pekerjaan tertentu. Minat ini juga merupakan kecenderungan untuk merasa senang terhadap pekerjaan yang dipilih. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015, hlm. 78) yang menyatakan bahwa minat sebagai preferensi dan ketertarikan pada aktivitas tertentu tanpa ada paksaan. Mahasiswa yang memiliki minat yang kuat untuk menjadi guru akan berusaha mencapai tujuannya dengan tekun. Minat ini

juga memotivasi mereka untuk mempelajari teori-teori pendidikan dengan sungguh-sungguh dan siap menjalankan peran sebagai seorang guru. Berdasarkan data dari Statistik Pendidikan Tinggi (PDDikti, 2023) tercatat bahwa proporsi calon mahasiswa yang memilih program studi Pendidikan meningkat dari tahun 2018 (18,77%) menjadi 21% pada tahun 2020. Data ini mencakup seluruh provinsi di Indonesia, menunjukkan peningkatan minat calon mahasiswa untuk mengejar profesi sebagai guru dari tahun ke tahun dalam periode tersebut.

Selain minat untuk menjadi guru, faktor eksternal yang dapat memengaruhi kesiapan adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Panduan PLP II Unpas (2023, hlm. 4) menyatakan bahwa PLP merupakan tahapan pematapan kompetensi akademik dan pedagogik kependidikan mahasiswa melalui berbagai bentuk aktivitas disekolah dalam kerangka pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional calon guru. Selain itu, PLP melatih mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kompetensi sosial dan profesional di dalam dunia nyata. Mahasiswa akan memperoleh kesiapan mengajar mereka melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dapat memengaruhi seberapa siap mereka menjadi guru. Penelitian oleh Yulianto dan Khafid (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa program Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE Unnes).

Berdasarkan hasil observasi awal (Lampiran B.1) dengan penyebaran kuisioner yang dilakukan kepada 31 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan angkatan 2020 yang telah mengikuti mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diperoleh informasi bahwa sebanyak 19 dari 31 mahasiswa belum memenuhi kompetensi dan kemampuan yang menunjukkan kesiapannya menjadi guru dilihat dari penguasaan materi dan pemahaman teori belajar pada penyampaian materi dengan menerapkan model pembelajaran, sebanyak 21 mahasiswa atau jika di persentasikan sebesar 68% mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan tidak berminat menjadi guru di karenakan salah jurusan serta dorongan dari orang lain dan sebanyak 20 mahasiswa tidak tertarik untuk menjadi guru setelah lulus kuliah nanti.

Permasalahan yang timbul saat mahasiswa menjalankan peran sebagai guru adalah kurangnya kesiapan mereka, baik dari segi mental maupun penguasaan materi pendidikan. serta kurang bisa memahami materi pelajaran secara kontekstual (Lampiran B.1 no. 2) dan sebanyak 22 dari 31 (Lampiran B.1 no. 3) mahasiswa menghadapi kesulitan saat melakukan praktik mengajar, seperti kurang optimal dalam mengelola proses pembelajaran, kesulitan dalam merancang RPP, dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran tersebut. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum siap secara penuh untuk menjadi seorang guru.

Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang terjadi tersebut perlu mendapat perhatian serius dan upaya bersama dari berbagai pihak termasuk pihak sekolah dan guru sendiri untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. "Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi" (Asril, 2020, h. 91). Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melahirkan guru yang profesional dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia oleh program studi melalui kurikulum dan UPT PLP sebagai pelaksana PLP. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, PLP adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengembangkan kompetensi mereka, serta sebagai sarana untuk melatih mahasiswa calon guru agar menjadi profesional dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menyelidiki sejauh mana Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan minat menjadi guru mempengaruhi kesiapan mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan angkatan 2020 untuk menjadi guru. Dengan demikian, peneliti memilih judul penelitian **"Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya,, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat dan kesiapan mahasiswa menjadi guru, baik dari internal maupun eksternal mahasiswa. Adapun yang menjadi identifikasi masalahnya dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum mencapai optimalitas dalam peran sebagai guru selama PLP II
2. Kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 masih belum matang secara menyeluruh
3. Sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 kurang berminat untuk memilih karir sebagai guru
4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 sebagai calon guru, masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan menguasai kompetensi dalam proses pembelajaran.
5. Mahasiswa belum sepenuhnya bisa memahami materi pelajaran secara kontekstual
6. Kurang optimalnya mahasiswa dalam mengelola proses belajar dan penguasaan materi kependidikan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, diperlukan pembatasan masalah untuk memastikan penelitian ini dapat difokuskan pada aspek-aspek yang ingin dipecahkan. Penelitian ini membatasi fokusnya pada::

1. Dalam penelitian ini, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mengacu pada implementasi program PLP II yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi pada semester VII tahun akademik 2023/2024
2. Minat untuk menjadi guru dalam konteks penelitian ini merujuk pada ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru yang memengaruhi keputusan mereka untuk mengejar karir sebagai guru.

3. Fokus kesiapan dalam penelitian ini terbatas pada kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, dengan mempertimbangkan penguasaan empat kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
4. Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 yang telah mengikuti mata kuliah PLP pada semester ganjil tahun 2023/2024.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan?
2. Bagaimana minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan?
3. Bagaimana kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan?
4. Seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan?
5. Seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan?
6. Seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiwa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, ditetapkan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti bagaimana pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan
2. Untuk menganalisis bagaimana minat mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan terhadap profesi menjadi guru
3. Untuk mengukur bagaimana kesiapan mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan dalam menjadi peran sebagai guru.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari pelaksanaan PLP II terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan.
6. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung PLP II dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori-teori yang terkait dengan PLP II dan minat serta berkontribusi pada pemahaman akademik dan praktis tentang pendidikan guru.

## 2. Manfaat Kebijakan

### a. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk membantu fakultas melalui UPT PLP dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas calon tenaga pendidik yang berminat menjadi guru.

### b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi Pendidikan Ekonomi, membantu mengoptimalkan potensi mahasiswa dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kualitas tinggi, serta berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar melalui evaluasi kurikulum dan pembelajaran ekonomi.

## 3. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa PLP

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa yang mengikuti PLP II untuk lebih memahami pentingnya pengalaman lapangan dalam mempersiapkan diri menjadi guru berkualitas. Selain itu, mahasiswa PLP II diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman lapangan mereka secara lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan mengajar, memperkuat minat dalam profesi guru, dan mempersiapkan diri untuk karir profesional di bidang pendidikan.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan berfungsi sebagai panduan bagi pembaca, khususnya mahasiswa, dalam meningkatkan minat mereka terhadap profesi guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru, sehingga setelah lulus dari perguruan tinggi, mereka dapat menjadi guru yang profesional.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Definisi Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah kekuatan yang muncul atau berasal dari sesuatu (seperti orang atau benda) yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.. Sedangkan menurut Surakhmad (2012, hlm. 1) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari suatu benda atau orang serta fenomena internal yang dapat menyebabkan perubahan dan membentuk keyakinan atau tindakan. Pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang muncul dari berbagai sumber, baik itu individu, benda, maupun segala sesuatu di alam, yang memiliki efek pada segala sesuatu di sekitarnya.

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

### **2. Definisi Pelaksanaan**

Menurut Abdullah (2014, hlm. 151), pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari program sekolah atau kebijakan yang telah ditetapkan, yang mencakup pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis maupun operasional untuk mewujudkan kebijakan tersebut dengan tujuan mencapai sasaran program yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, Tjokroadmudjoyo (2014, hlm. 7) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah sebuah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, dimulai dari kebijakan yang diturunkan menjadi sebuah program dan proyek, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kebijakan tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah sebuah kebijakan dasar dalam rangkaian tindak lanjut guna mencapai suatu tujuan.

### **3. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)**

Panduan PLP II Unpas (2023, hlm. 4) menjelaskan bahwa PLP merupakan tahap dalam mempersiapkan calon guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan. Tahap ini melibatkan penugasan kepada mahasiswa

untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran mereka melalui pengamatan proses pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang dibimbing di sekolah.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan program atau kegiatan yang disusun untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa di lingkungan sekolah atau institusi pendidikan. Tujuan utama dari PLP adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan nyata di dunia pendidikan, terutama di sekolah-sekolah. Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan sebuah program latihan yang bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh dan terpadu.. (Asril, 2020, hlm. 91).

Pengenalan Lapangan Persekolahan pada penelitian diidentifikasi dari kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang terkait dengan implementasi hasil belajar, pengembangan perangkat pembelajaran, serta praktik mengajar di sekolah.

#### **4. Minat Menjadi Guru**

Slameto (2015, hlm. 78) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan untuk merasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya pengaruh eksternal. Minat melibatkan perasaan ingin tahu, kekaguman, atau keinginan untuk memiliki sesuatu dan mempelajarinya. Menurut Crow dalam Djaali (2013, hlm. 121) “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Menurut Winkel (2020, hlm. 188), minat adalah kecenderungan subyek untuk merasa tertarik pada bidang studi atau topik tertentu dan merasa senang dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan teori minat tersebut, timbulnya minat seseorang terhadap suatu objek ditandai oleh keinginan untuk terlibat langsung dan rasa tertarik atau kesenangan terhadap objek tersebut. Minat dapat tercermin melalui preferensi terhadap satu hal dibandingkan yang lain, serta melalui partisipasi dalam aktivitas terkait.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (2005, hlm. 2) "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendeskripsikan guru adalah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Minat merupakan bagian dari ranah afeksi yang mencakup kesadaran dan nilai-nilai pilihan. Dalam konteks profesi, minat adalah ketertarikan yang mendalam terhadap suatu bidang. Minat menjadi guru mencakup ketertarikan seseorang terhadap profesi guru, yang ditunjukkan melalui pemusatan pikiran, perasaan senang, dan perhatian yang tinggi terhadap profesi tersebut.

## **5. Kesiapan Menjadi Guru**

Menurut Soemanto (2012, hlm. 191) *readiness* merupakan kesediaan atau kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu. Djamarah (2015, hlm. 13) juga mengartikan bahwa kesiapan adalah kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk menjalankan suatu aktivitas. Dalyono (2015, hlm. 52) menjelaskan bahwa kesiapan mencakup kemampuan seseorang secara fisik, mental, dan perlengkapan belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kesiapan merupakan suatu kondisi yang dimiliki seseorang baik secara fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.

Seorang guru adalah individu yang memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengelola sekolah serta bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dengan tujuan mengembangkan siswa menjadi individu yang terdidik. Sebagai pendidik profesional, tugas utama seorang guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Kesiapan seorang mahasiswa untuk menjadi guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menunaikan berbagai tugas-tugas guru serta

pemahamannya terhadap kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Mulyasa (2017, hlm. 26) mengatakan, “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme”.

Kesiapan menjadi guru dalam penelitian ini diidentifikasi dari kemampuan dan kompetensi mahasiswa terhadap kesiapan mahasiswa untuk mengambil peran dan tanggung jawab guru.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru” adalah proses penyelenggaraan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam lingkungan sekolah dan tingkat ketertarikan individu pada profesi guru, terhadap kemampuan dan kompetensi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Pasundan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai seorang guru.